

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Setiap perusahaan selalu ingin menjadi lebih baik dalam persaingan mencari investor. Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh pelaku usaha adalah mempublikasikan laporan keuangan untuk menggambarkan keadaan laporan keuangan perusahaan yang sehat dan wajar. Untuk menunjukkan keakuratan laporan keuangan, perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memverifikasi keandalan laporan keuangan.

Belakangan ini kredibilitas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor dipertanyakan karena kasus kebangkrutan perusahaan yang dihubungkan oleh kegagalan auditor. Hal ini mengakibatkan berkurangnya minat publik dan mempengaruhi persepsi publik terhadap kualitas audit. Kualitas audit itu sendiri berkaitan dengan keyakinan auditor berupa pernyataan bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan atau kecurangan. Salah satu penyebab penurunan kualitas audit yang sering terjadi adalah banyak perusahaan telah diberikan Opini Wajar Pengecualian atas Laporan Keuangannya, namun gagal setelah memberikan opininya. Seperti yang terjadi pada Perwakilan Provinsi Riau yang mendapat Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) secara berturut-turut atas Laporan Keuangan Transparansi Anggaran Indonesia yang menimbulkan kerugian sebesar Rp 91,4M. termasuk kerugian negara Rp 46,6M yang mengakibatkan potensi

kerugian negara sebesar Rp 10,4M dan kekurangan pendapatan negara atau daerah sebesar Rp 34,2M (Maryono, 2020).

Pada kasus lain, seperti yang dilaporkan oleh IAPI bahwa ada 4 perusahaan yang diduga melakukan pemalsuan Laporan Keuangan Independen (LAI) yang harusnya dibuat oleh kantor akuntan publik resmi ke Polda Sumatera Barat. Perusahaan tersebut yaitu 3 perusahaan dari pekanbaru yaitu PT KRA, PT RN, PT MJA dan 1 perusahaan dari jambi yaitu PT KBTM. Dugaan pemalsuan ditemukan kantor yang mengeluarkan laporan keuangan, kantornya ada namun tidak pernah mengeluarkan laporan keuangan dan pihak auditor yang mengeluarkan laporan keuangan tidak terdaftar secara direktori di IAPI (Nasution, 2020).

Berdasarkan fenomena dan indikasi tersebut membuktikan bahwa kecurangan keuangan terus berlanjut hingga saat ini. Akibatnya timbul keraguan yang mempengaruhi persepsi publik khususnya pengguna laporan keuangan yang sangat mengharapkan laporan keuangan audit yang berkualitas. Kualitas audit menjadi isu yang semakin penting dengan meningkatnya keraguan terhadap auditor. Untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap auditor, auditor harus sepenuhnya meningkatkan kualitas audit dalam menyusun laporan keuangan. Jika kualitas audit meningkat maka akan menghasilkan laporan keuangan yang handal. Untuk meningkatkan kualitas audit, auditor dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan dunia usaha dan profesinya. Auditor harus menunjukkan kompetensi dan independensi serta sikap kritis untuk terus meningkatkan keterampilan profesionalnya.

Kualitas audit (Anugrah, 2017) merupakan sekumpulan kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat mendeteksi pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan yang telah diaudit, dimana dalam pelaksanaan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan yang terkait. Kualitas audit yang baik akan tercapai apabila seorang auditor dapat memenuhi persyaratan dasar untuk menjadi auditor dimana auditor harus memiliki sikap yang independen, kompeten dan etis dalam melakukan audit sehingga laporan dipercaya (Maulita & Suryono, 2018). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman, dimana auditor harus memiliki pengalaman dalam profesinya. Pengalaman adalah guru terbaik, itulah pepatah lama yang sering kita dengar hari ini dan mungkin dimasa mendatang (Putri, 2020).

Faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *time budget pressure*. *Time budget pressure* menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi kualitas audit. *Time budget pressure* menyebabkan stress individual kepada auditor yang timbul karena tidak tersedianya waktu yang seimbang untuk mengerjakan tugas dan banyaknya tugas yang diberikan (Oktavia & Helmy, 2019). Stress yang dialami dapat mendorong auditor untuk terlibat dalam perilaku audit yang *disfungsional*, seperti terlalu mempercayai penjelasan dan presentasi klien, melakukan *premature sign off*, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada akhirnya menghasilkan rendahnya kualitas laporan audit dihasilkan.

Time budget pressure telah menjadi masalah serius bagi auditor dalam penugasan audit. Bahkan, beberapa auditor berada dibawah tekanan yang cukup besar ketika dihadapkan dengan tugas audit dengan anggaran waktu yang singkat dan tidak terukur. Auditor yang bekerja dibawah tekanan anggaran waktu dan menggunakan banyak energi untuk menghadapi *stress* akan mempengaruhi kinerja mereka, dimana kinerjanya cenderung buruk. Ada kecenderungan untuk berhipotesis bahwa hubungan antara *stress* di tempat kerja dan kinerja berkorelasi negatif (Savitri & Astika, 2017).

Selain itu, faktor lain yang juga mempengaruhi kualitas audit yaitu kompetensi. Hasil penelitian (Savira, 2021) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hasil ini cenderung karena kompetensi merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor, semakin tinggi pengetahuan auditor tentang audit, maka akan semakin mudah seorang auditor dalam melakukan tugasnya.

Kompetensi adalah kemampuan auditor untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan cermat, penuh perhatian dan teliti (Su & Muslim, 2021). Banyak auditor yang berkualifikasi tinggi tetapi tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Fenomena yang terjadi belakangan ini menjadi sorotan publik akibat rendahnya kompetensi auditor, misalnya hasil pemeriksaan BPK terhadap 191 LKPD menemukan 3.051 kasus senilai Rp 9,93T akibat ketidakpatuhan perundang undangan yang berlaku dan 556 kasus telah merugikan negara senilai Rp 310,86 M. berdasarkan laporan BPK semester II menyimpulkan bahwa

perkembangan opini laporan keuangan pemerintah daerah semakin memburuk kualitasnya, serta banyaknya LKPD yang dinyatakan *disclaimer* atau ditolak. Kompetensi harus dijaga dengan komitmen untuk belajar dan mencapai peningkatan profesional secara berkelanjutan selama menjalankan profesi sebagai seorang auditor.

Selain itu, faktor yang juga berpengaruh terhadap kualitas audit adalah independensi. Dalam penelitian (Purnamasari, 2017) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hasil ini cenderung disebabkan karena independensi merupakan hal mendasar juga yang harus dimiliki oleh seorang auditor, semakin tinggi pendidikan, maka semakin luas juga pengetahuannya. Independensi itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan manajemen perusahaan (Sihombing et al., 2021).

Namun banyak kasus yang terjadi terkait dengan rendahnya kualitas audit akibat sikap auditor yang tidak independen, kerap kali ditemukan seorang auditor yang mendahulukan kepentingan klien daripada kepentingan pemakai informasi laporan audit lainnya. Ketika auditor dan manajemen tidak mencapai kata sepakat dalam aspek kinerja, kondisi itu mungkin mengharuskan manajemen untuk memaksa auditor melakukan tindakan yang bertentangan dengan standar yang berlaku, termasuk pemberian opini. Jika auditor kehilangan independensinya maka publik akan kehilangan kepercayaan terhadap profesi akuntan publik.

Selain faktor-faktor diatas, etika profesi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Etika profesi merupakan landasan etika yang harus

dipahami dan dipatuhi oleh auditor. Etika profesi berfungsi untuk mengatur tindakan auditor dalam pengambilan keputusan audit. Menurut (Rahayu & Suryanawa, 2020) Hal dasar yang harus diperhatikan oleh auditor adalah etika dalam berprofesi. Pelaksanaan kerja profesional tidak terlepas dari etika karena perilaku profesional diperlukan bagi semua profesi agar profesi yang dijalannya mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dengan kesadaran etis yang tinggi, maka seorang auditor cenderung profesional dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik profesi dan standar audit sehingga hasil audit yang dilakukan akan lebih menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Dalam masyarakat majemuk, terdapat banyak sistem nilai etika yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Akibatnya, mungkin terjadi konflik antara kelompok masyarakat tertentu dengan yang lain. Fenomena ini memang sulit untuk dihindari karena *pluralisme* sendiri merupakan fenomena yang alamiah namun harus ada nilai universal yang diterima oleh semua pihak. Demikian pula yang terjadi pada auditor, setiap auditor memiliki sistem nilai etika yang berbeda-beda, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka auditor harus melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan etika profesi yang telah ditetapkan untuk auditor itu sendiri.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, *time budget pressure*, kompetensi dan independensi. Penelitian terkait dengan variabel *time budget pressure*, kompetensi dan independensi juga telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Cita Dewi & Ramantha, 2019)

menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kualitas audit. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2020) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kualitas audit.

Selain *time budget pressure*, kompetensi juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal ini telah dibuktikan oleh (Agytri, 2020) bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marsista et al., 2021) bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Luly, 2019) independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sikap independensi yang tinggi, auditor akan mampu memaparkan seluruh laporan keuangan sesuai dengan hasil auditnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto & Susilawati, 2018) menunjukkan juga bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Kualitas Audit melalui Etika Profesi sebagai Variabel Moderasi : *Time Budget Pressure*, Kompetensi dan Independensi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Banyaknya kegagalan audit yang menyebabkan krisis kepercayaan publik terhadap ketidakmampuan profesi akuntansi untuk mengaudit laporan keuangan.
2. Adanya kesalahan dalam memberikan keputusan dalam menentukan sebuah opini atau pendapat terhadap kualitas audit.
3. Adanya pelanggaran atau kecurangan dalam penggunaan laporan keuangan audit pada profesi akuntan publik.
4. Adanya *time budget pressure* dalam melakukan proses audit, mengakibatkan terjadinya stress individual dalam diri auditor yang berdampak pada penurunan kualitas audit.
5. Terdapat kondisi apabila seorang auditor tertekan secara waktu, auditor cenderung akan berperilaku secara disfungsional, misalnya terlalu percaya penjelasan dan presentasi klien, melakukan *premature sign off* serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan.
6. Adanya perbedaan pengalaman yang dimiliki masing-masing auditor, sehingga berdampak pada kinerja auditor yang mempengaruhi proses audit yang dilakukannya.
7. Adanya dugaan auditor yang kurang memiliki pengalaman kerja dan minimnya pengetahuan mengenai proses audit.

8. Independensi diperlukan oleh auditor untuk memperoleh kepercayaan dari klien dan masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan.
9. Lemahnya sikap independensi auditor dalam menjalankan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan.
10. Auditor harus memperhatikan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak, patuh pada hukum serta menaati kode etik profesi.
11. Kurangnya kesadaran auditor dalam etika dalam berprofesi, Tanpa adanya etika profesi akuntansi tidak akan mempunyai fungsi, karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh pelaku bisnis.
12. Adanya pelaporan dari IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) terhadap perusahaan yang diduga melakukan pemalsuan Laporan Auditor Independen (LAI) yang harusnya dibuat oleh Kantor atau Akuntan Publik resmi ke Polda Sumatera Barat.

1.3 Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian ini tetap terfokus, untuk itu penelitian ini dibatasi pada Kualitas Audit sebagai Variabel Dependen (Y), Variabel Independen : *Time Budget Pressure* (X1), Kompetensi (X2), Independensi (X3), dan Variabel Moderasi (Z) yaitu Etika Profesi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit ?
2. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit ?
3. Bagaimana Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit ?
4. Bagaimana Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Moderasi ?
5. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Moderasi ?
6. Bagaimana Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Moderasi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan :

1. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit
2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit
3. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit
4. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Moderasi
5. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Moderasi
6. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Moderasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh antara lain :

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai Kualitas Audit melalui Etika Profesi sebagai Variabel Moderasi : *Time Budget Pressure*, Kompetensi dan Independensi, sehingga untuk dapat digunakan sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui Kualitas Audit melalui Etika Profesi sebagai Variabel Moderasi : *Time Budget Pressure*, Kompetensi dan Independensi sehingga para auditor dapat meningkatkan kualitas dalam mengaudit suatu laporan pada perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.